

INTEGRASI HADITS DISIPLIN DENGAN TEORI MANAJEMEN
MUTU PENDIDIKAN

Eva Sopiah¹, Mulyawan Safwandi Nugraha²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: evasopiah7@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL	
Submitted	: 2025-10-31
Review	: 2025-10-31
Accepted	: 2025-10-31
Published	: 2025-10-31
KATA KUNCI	
Hadis, Manajemen, Mutu, Pendidikan.	

A B S T R A K

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat urgen bagi kelangsungan hidup umat manusia. Buruknya kualitas pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Salah satu faktor penghambat dalam meningkatnya mutu pendidikan adalah kurangnya sikap disiplin yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa. Dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak sekadar mengadopsi model manajemen modern, melainkan menggali substansi filosofis dari sumber utama ajaran Islam, khususnya hadis Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, kajian terhadap hadits-hadits yang berkaitan dengan disiplin waktu menjadi sangat relevan terutama untuk menunjang mutu pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi hadis mengenai disiplin dengan teori manajemen mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal efektif dengan menggunakan kajian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan filosofis yang dapat diintegrasikan dengan teori manajemen mutu pendidikan. Integrasi ini menghasilkan model manajemen pendidikan Islam yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai spiritual dan moral.

Keywords:	<i>Hadith, Management, Quality, Education.</i>
------------------	--

A B S T R A C T

Education is a very urgent aspect of life for the survival of humanity. Poor quality education will cause a nation or country to fall behind. One of the obstacles to improving the quality of education is the lack of discipline exhibited by both teachers and students. In the development of Islamic education management, a comprehensive approach is needed, not merely adopting modern management models, but also exploring the philosophical substance from the primary sources of Islamic teachings, particularly the Hadith of Prophet Muhammad (PBUH). Therefore, the study of hadiths related to time discipline becomes highly relevant,

especially to support the quality of education. The aim of this research is to analyze the integration of hadiths on discipline with educational quality management theory. The method used in this study is causal-effectual with the use of library research that is qualitative in nature. The results of this study indicate that the Hadiths of Prophet Muhammad (peace be upon him) provide a philosophical foundation that can be integrated with the theory of educational quality management. This integration produces a more comprehensive Islamic education management model, which is not only oriented towards efficiency but also towards spiritual and moral values.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat vital untuk keberlanjutan umat manusia. Hal ini karena pendidikan memiliki karakteristik yang harus dimiliki dan diterapkan dalam berbagai aspek, baik itu di kehidupan individu, dalam keluarga, maupun dalam konteks berbangsa dan bernegara (Nisak, Ramdhan, & Upe, 2024). Kemajuan sebuah bangsa atau negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Kualitas pendidikan yang rendah akan menyebabkan bangsa atau negara tersebut tertinggal. Berdasarkan survei tentang sistem pendidikan menengah global yang dilaksanakan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat yang rendah, yaitu ke-74 dari 79 negara lainnya. Dengan kata lain, Indonesia termasuk di antara enam negara terendah dalam survei tersebut. Hal ini merupakan situasi yang sangat menggugah keprihatinan. Sangat disayangkan, dengan potensi sumber daya manusia yang banyak, pendidikan seharusnya bisa meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, namun kenyataannya tidak demikian. Dalam kondisi pendidikan Indonesia yang sangat minim jika dibandingkan dengan negara lain di seluruh dunia, terdapat berbagai faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Di lingkungan pendidikan, kinerja pegawai tidak hanya bergantung pada keterampilan profesional mereka, tetapi juga pada tingkat disiplin dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Sebagai institusi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus, sangat diperlukan staf yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi untuk meningkatkan kinerja dan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Disiplin mencakup berbagai elemen, seperti tepat waktu dalam melaksanakan tugas, kemauan untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ada, serta rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan. Apabila staf memiliki disiplin kerja yang baik, mereka biasanya lebih produktif, lebih cepat beradaptasi dengan perubahan, dan lebih terencana dalam menjalankan tugasnya (Irfan, 2023).

Hal ini pasti akan memberikan dampak yang baik pada performa mereka, yang pada gilirannya akan memperbaiki mutu pendidikan yang diterima oleh para siswa. Di lembaga pendidikan Islam, semua kegiatan yang dilakukan tentu harus mengacu pada ajaran Islam. Tantangan dalam manajemen pendidikan Islam saat ini cukup kompleks, sehingga diperlukan perubahan cara pandang dalam pengorganisasian institusi yang berlandaskan sumber-sumber normatif Islam (Yuliharti & Umiarso, 2021).

Realitas ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen pendidikan Islam membutuhkan cara yang menyeluruh yang tidak hanya mengadopsi model manajemen modern, tetapi juga menelusuri dasar filosofis dari sumber utama ajaran Islam, terutama hadis Nabi Muhammad SAW (Sangadah, Sriyanta, & Anshory, 2024).

Dalam kerangka Islam, pandangan Al-Quran dan Hadits memiliki peranan yang krusial dalam mengarahkan kegiatan manajemen pendidikan. Dengan demikian, dibutuhkan manajemen pendidikan Islam yang mampu menyatukan semua sumber daya pendidikan Islam untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam yang berkualitas (Sangadah, Sriyanta, & Anshory, 2024).

Oleh sebab itu, studi tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan pengelolaan waktu sangat penting terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hadits Nabi Muhammad SAW secara mendasar menawarkan dasar filosofis dan praktis dalam pengaturan pendidikan yang komprehensif. Manajemen pendidikan yang berlandaskan hadits memerlukan perencanaan yang cermat, pengorganisasian yang teratur, serta evaluasi yang terus-menerus (Nurjanah, Saputri, Asfiyah, & Shodikin, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa ide pengorganisasian pendidikan dalam pandangan hadits tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki aspek praktis yang dapat diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan. Pentingnya studi tentang manajemen pengorganisasian pendidikan dalam sudut pandang hadits terletak pada kemampuan untuk memberikan solusi menyeluruh terhadap masalah pendidikan saat ini. Pendekatan hadits dalam manajemen pendidikan dapat menghubungkan antara idealisme spiritual dan kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan. Ini mengisyaratkan bahwa hadits bukan hanya memberikan kerangka berpikir, tetapi juga menawarkan cara nyata dalam pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi antara hadits mengenai disiplin dengan teori manajemen mutu pendidikan (Aminah, Maryati, Bachtiar, & Ashpandi, 2025).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal efektif dengan menggunakan kajian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan klasik (naqliyyah dan ‘aqliyyah) dan pendekatan secara kontemporer. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan teori manajemen mutu pendidikan dan berkaitan dengan hadits yang menyinggung lembaga pendidikan tersebut. Langkah berikutnya penulis mengkaji integrasi makna hadits tersebut dengan memfokuskan perhatian pada bagian-bagian yang menyinggung mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu saat ini menjadi topik krusial yang dibahas di hampir semua aspek kehidupan, termasuk di sektor bisnis, pemerintahan, sistem pendidikan, dan bidang lainnya. Mutu adalah suatu indikator penilaian atau pengakuan yang diberikan kepada produk atau layanan tertentu berdasar penilaian yang objektif terkait kualitas dan kinerjanya. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan output, baik layanan maupun lulusan, yang memenuhi kebutuhan atau harapan pasar. Secara konsep, mutu selalu terkait dengan konsumen, pembeli, atau pengguna produk maupun layanan yang disediakan oleh suatu institusi atau individu. Mutu bisa dipahami sebagai suatu proses yang terorganisir untuk meningkatkan hasil yang diperoleh. Mutu pendidikan yang dimaksud di sini adalah kapasitas lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, mutu dalam pendidikan dapat diartikan sebagai fokus pada siswa atau inisiatif peningkatan sekolah yang dijalankan dengan cara yang lebih kreatif dan konstruktif (Ardaini, Sasmita, Zahara, Anwar, & Ansori, 2025).

Masalah yang berkaitan dengan belum terwujudnya kualitas pendidikan yang diharapkan memerlukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasinya. Secara teori, langkah yang sesuai untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan pengelolaan kualitas pendidikan (S, 2017). Salah satu faktor pendukung manajemen mutu sekolah adalah disiplin, baik itu kepala sekolah, guru ataupun peserta didik.

Akhir-akhir ini, isu tentang disiplin menjadi perhatian serius dalam pendidikan, khususnya mengenai kedisiplinan kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas mereka. Masih banyak ditemukan guru yang kurang memperhatikan aspek disiplin ini: mereka datang tidak tepat waktu, sering melanggar tugas dan fungsi yang seharusnya, serta mengajar tanpa mengikuti rencana yang sudah disusun, bahkan terkadang tanpa perencanaan sama sekali. Jika keadaan ini terus dibiarkan, tentu akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Disiplin yang tinggi dari para guru akan meningkatkan penggunaan waktu guru, yaitu lama waktu yang dihabiskan untuk tugas profesional. Penggunaan waktu guru ini adalah salah satu indikator penting dari kualitas mengajar, seperti yang terlihat dari konsep waktu belajar yang diukur berdasarkan intensitas belajar siswa secara individu. Oleh karena itu, membangun budaya disiplin di kalangan guru sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka yang akan berpengaruh positif pada efektivitas manajemen mutu di sekolah (Rusnawati & Nufiar, 2022).

Selain kepala sekolah dan pengajar, siswa juga merupakan elemen penting yang memengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Nursiah dan Ferianto yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan melibatkan berbagai aspek dan peran. Siswa dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan disiplin. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu disiapkan disiplin siswa yang harus dilatih dan diarahkan agar menjadi siswa yang berkualitas. Dari pembinaan siswa yang didukung dengan disiplin yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di suatu lembaga, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh yayasan swasta (Nursiah & Ferianto, 2023).

Disiplin adalah rasa patuh dan taat kepada nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawab. Disiplin juga dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan, contohnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari seperti bangun pagi, tiba di sekolah sebelum bel berbunyi, belajar setiap malam, beribadah tepat waktu, dan banyak aktivitas lainnya. Disiplin dipahami sebagai ketaatan individu terhadap kesepakatan yang telah dibuat, baik berupa tradisi, peraturan yang berlaku, maupun ajaran agama (M.Luddin, 2012).

Rasulullah dalam sabdanya juga mengingatkan kita agar senantiasa menjaga kedisiplinannya. Imam Bukhari menjelaskan dalam hadisnya:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " لَعَنَ اللَّهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ ". قَالَ نَافِعُ الْوَشْمُ فِي اللَّيْلَةِ.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al A’masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: jadilah engkau di dunia ini seakan akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radiallahu Anhuma berkata: Jika engkau diwaktu sore maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehat mu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (H.R Bukhari)

Hadits ini shahih yang diriwayatkan oleh imam Bukhori. Penafsiran hadits ini yang kita ambil dari dua penafsir atau dua pensyarah Syaikh Utsaimin dan Syaikh Shalih itu mereka menyatakan yang dimaksud “Bila kamu sedang berada di sore hari jangan tunggu pagi hari” maknanya yakni “Jangan buang waktumu sampai pagi hari” memanfaatkan dengan apapun yang bisa memberikan keuntungan kita di alam barzah dan diakhirat nanti. Hadits tersebut menunjukkan kepada kita pentingnya disiplin.

Hadits yang disebutkan mengingatkan kita bahwa penting untuk menjadi individu yang disiplin dalam hidup ini. Oleh karena itu, kita dapat menemukan banyak ayat dalam Al-Qur'an di mana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah demi waktu. Orang yang beruntung adalah mereka yang bisa mengelola waktu dan kesempatan dengan baik serta memanfaatkannya secara efektif agar menjadi produktif dan memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tanpa tingkat disiplin yang tinggi, banyak waktu dapat terbuang secara tidak berarti, sehingga kehidupan menjadi kurang berkah atau bahkan berujung pada kerugian. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Demikian pula, terdapat banyak hadis dari Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam yang mengandung anjuran untuk menerapkan disiplin dalam penggunaan waktu, antara lain:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu pada keduanya, yakni kesehatan dan waktu luang. (HR. Bukhari).

Abdul Fattah bin Muhammad dalam Qimatuz Zaman ‘Indal ‘Ulama menjelaskan bahwa istilah ‘tertipu’ dalam hadis ini berarti mengalami kerugian. Nabi SAW menyampaikan bahwa ada dua karunia besar dari Allah yang sering kali membuat banyak orang merugi karena salah dalam penggunaannya. Mereka yang diberi nikmat berupa kesehatan dan waktu luang, tetapi terjebak dalam rasa malas untuk berbuat kebaikan, sebenarnya adalah orang-orang yang merugi. Ini adalah kondisi yang dialami banyak orang. Sebaliknya, jika mereka memanfaatkan waktu luang dan kesehatan untuk beribadah kepada Allah, maka mereka termasuk orang-orang beruntung, karena kehidupan di dunia ini adalah masa untuk menanam amal guna akhirat dan sebagai tempat berbisnis yang hasilnya akan terlihat di akhirat. Waktu luang akan segera tergantikan dengan kewajiban, dan kesehatan pun akan diikuti oleh kondisi sakit. Jika hanya ada waktu tua, itu saja sudah cukup. Hadis tersebut mengingatkan kita untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, yang berarti hidup dengan disiplin.

Menghargai serta memanfaatkan waktu secara efektif akan membentuk kedisiplinan dalam kehidupan. Kedisiplinan dalam pengelolaan waktu berarti menggunakan waktu untuk kegiatan yang berguna, memperhatikan pengaturan waktu dengan tepat, mana yang perlu diutamakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Siswa yang terlibat dalam proses belajar di sekolah akan selalu dihadapkan pada berbagai peraturan dan tata tertib yang ada, serta dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan salah satu elemen yang sangat krusial dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang tidak mendapatkan hasil baik sering kali bukan hanya disebabkan oleh kemampuan mereka, tetapi juga bisa disebabkan kurangnya kedisiplinan. Sikap disiplin di kalangan siswa adalah salah satu kunci untuk mencapai prestasi terbaik. Hal ini disebabkan oleh tujuan utama kedisiplinan yang mengajarkan bagaimana mengendalikan diri, menghargai, dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (Rusnawati & Nufiar, 2022).

Kedisiplinan juga diterapkan kepada para pengajar dan kepala sekolah, yang berperan sebagai salah satu elemen dalam menentukan kualitas pendidikan. Secara umum, pengajar yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik adalah mereka yang berhasil dalam karirnya, sedangkan mereka yang kurang berhasil sering kali menunjukkan ketidakdisiplinan dalam pekerjaan. Disiplin merupakan suatu cara untuk berlatih dan belajar guna meningkatkan kemampuan dalam bersikap, berpikir, dan bekerja secara inovatif (Nisak, Ramdhan, & Upe, 2024).

Kedisiplinan harus selalu dilakukan dalam setiap proses manajemen mutu pendidikan dimulai dari planning hingga controlling.

1. Perencanaan (planning)

Sekolah harus membuat perencanaan berupa kurikulum yang terstruktur. Strategi kurikulum berbasis karakter yang dijalankan secara konsisten dengan melibatkan seluruh pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan kedisiplinan (Dendodi, Syawala, & Alvina, 2025). Selain daripada itu, sekolah harus membuat peraturan yang disiapkan untuk para guru, sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan kedisiplinan guru yang menjadi motor penggerak dalam mencapai tujuan lembaga.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah proses menyusun, mengelompokkan, dan mengatur sumber daya (manusia, waktu, sarana, dan metode) agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam perspektif Islam, pengorganisasian tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai amanah, keteraturan, dan disiplin waktu sebagaimana diajarkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Tahap berikutnya adalah menetapkan struktur organisasi yang jelas, sehingga hierarki dan alur koordinasi dapat berjalan teratur. Selanjutnya dilakukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, di mana setiap pihak diberi amanah sesuai posisi dan kemampuan, dengan menekankan nilai disiplin waktu sebagai pedoman utama. Tahap terakhir adalah koordinasi dan integrasi, yaitu menyatukan seluruh aktivitas agar berjalan harmonis, teratur, dan sesuai dengan prinsip manajemen mutu pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai hadis Nabi Muhammad SAW.

3. Pelaksanaan (actuating)

Melaksanakan semua yang sudah direncanakan dan guru menjadi role model bagi kedisiplinan siswa. Guru selalu datang pada waktunya, contohnya, menyiapkan proses belajar dengan baik dan memberikan perhatian penuh kepada murid selama kegiatan belajar mengajar. Ini membentuk suasana yang positif dan mendukung bagi murid untuk mengadopsi nilai-nilai yang ditunjukkan oleh gurunya. Dalam berbagai situasi, guru selalu mendorong murid untuk bersikap santun, saling menghargai, dan peduli terhadap orang lain. Hal ini terlihat dalam interaksi sehari-hari antara guru dan murid, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui teladan yang ditunjukkan oleh guru, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran tetapi juga dari contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Muzammil & Bahrian, 2024).

4. Pengendalian (controlling)

Memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dan mutu pendidikan yang rendah akan membawa bangsa pada ketertinggalan. Salah satu faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan adalah kurangnya sikap disiplin, baik dari guru maupun siswa. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, disiplin waktu memiliki posisi strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis, tetapi juga sebagai nilai filosofis yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW.

Integrasi hadis tentang disiplin waktu dengan teori manajemen mutu pendidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat memperkuat fungsi manajemen modern, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian. Hadis memberikan landasan normatif yang menekankan amanah, keteraturan, dan ketepatan waktu, sehingga menghasilkan pendekatan manajemen pendidikan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan disiplin waktu berdasarkan ajaran Islam mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Model manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan hadis tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai spiritual, dan moralitas, sehingga mutu pendidikan dapat berkembang secara holistik dan berkelanjutan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah agar lembaga pendidikan Islam menanamkan budaya disiplin waktu sebagai bagian dari sistem manajemen mutu, dengan menetapkan aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta teladan dari pimpinan dan guru. Guru dan tenaga kependidikan diharapkan menjadi role model dalam kedisiplinan, baik dalam kehadiran, penyampaian materi, maupun penyelesaian administrasi, sehingga siswa dapat meniru dan membiasakan diri dengan keteraturan sejak dini. Siswa perlu dibimbing untuk menghargai waktu melalui pembiasaan kehadiran tepat waktu, pengumpulan tugas sesuai jadwal, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris melalui observasi lapangan atau studi kasus, agar integrasi hadis dengan teori manajemen mutu pendidikan dapat diuji secara praktis dan menghasilkan model yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Maryati, Bachtiar, M., & Ashpandi. (2025). Hadis tentang Konsep Manajemen pengorganisasian pendidikan islam dalam perspektif hadits. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1). Retrieved from <https://ejurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijis/index>
- Apriyanti, M. E., & Syahid. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 9(1). Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>
- Ardaini, Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori. (2025). Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Ihsan dan Manajemen Mutu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1).
- Azahra, A. D., & Putri, D. N. (2024). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru: Narrative Literature Review. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*.
- Dendodi, Syawala, A., & Alvina. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Pembentukan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Asy-syafi'iyah Singkawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4). doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.747>
- Fadzillah, M. R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekolah Dasar (SD) Plus Al Huda. *jurnal Multidisciplinary Knowlade*.
- Fauziah, A. S. (2023). Lembaga Pendidikan dalam Pespektif Hadist. *Fikrah: Journal of Islamic Education*.
- Hutabarat, N., Andriani, T., & Aryani, N. (2024). Perencanaan dan Analisis Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Imawan, D. H. (2021). Pengantar Ringkas Memahami Ilmu Hadis. Yogyakarta: DIVA Press.
- Irfan, A. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *JIMBis : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1). doi: 10.24034/jimbis.v2i1.5794
- Liana, Y., Kolo, N., Salim, A., & Lating, A. (2023). Kompetensi Digital, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Indah Logistik Pekanbaru. *Jurnal BENING Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*, 10(1).
- M.Luddin, A. B. (2012). Psikologi Konseling. Bandung: Cipta Pusaka Media.
- Mahrus, Zulkifli, L., & Hadisaputra, S. (2021). Penggunaan Bioinformatika dalam Pembelajaran Sains Untuk Menyelesaikan Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Genetika di SMPN 20 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.
- Muzammil, & Bahrian, B. I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kedisp. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*.

- Nawawi. (2020). Pengantar Studi Hadis. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Nisak, K., Ramdhan, M., & Upe, R. (2024). Pengaruh Profesionalisme dan disiplin kerja terhadap mutu pendidikan SD tpi gedangan. JURNAL ILMIAH EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS, 2(2).
- Nurjanah, S., Saputri, H., Asfiah, K., & Shodikin. (2025). Penguatan Disiplin Belajar Melalui Integrasi Manajemen Waktu dalam Pembelajaran PAI. GAHWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2). doi:<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/gahwa>
- Nursiah, S., & Ferianto. (2023). Penguatan Disiplin Peserta Didik dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Batujaya. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI .
- Pausi, Hasyim, A. F., & Iskandar, A. (2023). Hubungan Pemahaman Hadis Menghargai Waktu terhadap Disiplin Waktu. Jurnal Studi Hadis Nusantara, 5(1).
- Rusnawati, & Nufiar. (2022). Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik dalam Belajar di Lingkungan Sekolah. Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 17(2). Retrieved from <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- S, M. R. (2017). Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru dan Efektivitas Manajemen Mutu SMA Swasta. Jurnal Administrasi Pendidikan, 26(1).
- Sangadah, S., Sriyanta, & Anshory, M. I. (2024). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis. Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah>
- Yuliharti, & Umiarso. (2021). Manajemen Profetik: Konstruksi Teoretis dalam Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.